



SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: GERAK TARI TRADISIONAL DALAM KAJIAN ETNOMATEMATIKA

Ana Amalia Muzni*, Isna Rafianti

Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Banten, Indonesia

*Email penulis coresponden: 2225210042@untirta.ac.id

Abstract

Indonesia is a country that has cultural diversity, one of which is traditional dance. In mathematics, there is a term, "Ethnomathematics" which simply means an integration between mathematics and the culture in society. The culture in this society can be used as material for learning mathematics. This scientific article was prepared using the Systematic Literature Review method to identify and review previous research regarding ethnomathematics studies in traditional dance movements in Indonesia. There were 8 articles studied with publication years ranging from 2019 to 2024 and came from the Google Scholar site and other national journals that were accredited by Sinta. The results of the research show that ethnomathematics content is present in the form of activities and mathematical aspects related to traditional dance, especially in the dance movements. The most frequently encountered aspects of mathematics are geometric concepts, especially in terms of angles, lines, plane figures, spatial figures and geometric transformations. The results of this research can change the view that mathematics can be learned in a fun way through cultural exploration. This research can also be used as a source for learning mathematics and a way to preserve culture in Indonesia.

Keywords: *Ethnomathematics; Indonesian Traditional Dance; Systematic Literature Review*

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya salah satunya adalah tari tradisional. Dalam ilmu matematika terdapat sebuah istilah yaitu "Etnomatematika" yang secara sederhana berarti suatu pengintegrasian antara matematika dan budaya yang ada pada masyarakat. Sehingga budaya yang ada dalam masyarakat ini dapat dijadikan sebagai sebuah bahan dalam pembelajaran matematika. Artikel ilmiah ini disusun menggunakan metode *Systematic Literature Review* dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan me-review penelitian terdahulu mengenai kajian etnomatematika dalam gerak tari tradisional di Indonesia. Terdapat 8 artikel yang dikaji dengan tahun publikasi berada dalam rentang waktu 2019 sampai dengan 2024 dan berasal dari situs *google scholar* dan jurnal nasional lainnya yang sudah terakreditasi Sinta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat muatan etnomatematika berupa aktivitas maupun aspek matematis yang berkaitan dengan tari tradisional khususnya dalam gerak tariannya. Aspek matematika yang paling banyak ditemukan ialah mengenai konsep geometri khususnya dalam materi sudut, garis, bangun datar, bangun ruang, dan transformasi geometri. Hasil penelitian ini dapat mengubah pandangan bahwa matematika dapat dipelajari dengan cara yang menyenangkan melalui eksplorasi kebudayaan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar matematika dan cara dalam melestarikan kebudayaan di Indonesia.

Kata kunci: *Etnomatematika; Tari Tradisional Indonesia; Systematic Literature Review*

▪

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dari sabang sampai merauke yang terdiri dari berbagai provinsi dengan ciri khas keberagaman yang melimpah salah satunya adalah budaya (Sarmila & Yuhana, 2023). Keberagaman budaya ini membuat Indonesia menjadi negara yang unik dan menarik untuk dipelajari khususnya dalam bidang pendidikan (Angel & Saija, 2023). Pendidikan dan budaya merupakan dua hal yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan sehari-hari dan keduanya juga penting untuk dapat berjalan secara beriringan. Budaya memang tidak diciptakan secara khusus untuk pendidikan, akan tetapi keberadaan budaya dapat dijadikan sebagai sumber edukasi untuk memfasilitasi proses pembelajaran sekaligus salah satu cara untuk melestarikan kebudayaan Indonesia kepada generasi selanjutnya (Nurina & Indrawati, 2021).

Di era globalisasi yang semakin berkembang pesat ini hal yang sangat dikhawatirkan ialah masuknya budaya-budaya asing dari negara lain yang dapat merusak tatanan nilai asli kebudayaan yang ada di Indonesia. Hal tersebut dikenal sebagai akulturasi budaya, yang dimana akulturasi budaya ini memiliki banyak dampak negatif jika warga negara Indonesia tidak dapat memilah kebudayaan asing secara bijak. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang dapat menanamkan nilai-nilai kebudayaan Indonesia sejak dini sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan rasa cinta tanah air khususnya kepada peserta didik (Maryati & Pratiwi, 2019).

Matematika merupakan pengetahuan yang dekat dengan budaya dan erat kaitannya dengan aktivitas sehari-hari (Maryati & Prahmana, 2018). Matematika dan budaya merupakan dua hal yang saling terikat yang dimana tanpa kita sadari keduanya tumbuh secara alami dalam lingkungan kehidupan sehari-hari (Benindo, 2024). Menurut Desmawati (2018) budaya merupakan suatu kesatuan berupa pola dan cara hidup yang sudah melekat dengan lingkungan hidup masyarakat sejak lama dan akan terus berkembang seiring berjalannya waktu sedangkan matematika merupakan salah satu pengetahuan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan matematika juga diartikan sebagai salah satu bentuk budaya yang terintegrasi pada seluruh kehidupan bermasyarakat. Dari hal tersebut sangat memperjelas bahwa matematika dan budaya memiliki keterkaitan di antara keduanya khususnya dalam bidang pengetahuan.

Berdasarkan faktanya, dalam kehidupan sehari-hari tak sedikit orang yang masih belum menyadari bahwa mereka telah menerapkan ilmu matematika dalam aktivitas yang mereka lakukan. Sebagian orang masih menganggap bahwa matematika hanya dapat diperoleh melalui pembelajaran di sekolah dan mereka pun beranggapan bahwa matematika yang dipelajari di sekolah sangat berbeda dengan matematika yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Padahal pada kenyataannya, ilmu matematika seringkali digunakan dalam berbagai aktivitas sehari-hari, misalnya seperti kegiatan jual beli, mengukur suatu benda, menghitung berat benda, dan lain-lain. Kemudian apabila dilihat dari segi pendidikan, matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit karena banyak mengandung

simbol abstrak bagi peserta didik sehingga hal tersebut pun menjadi salah satu faktor kesulitan dalam kegiatan pembelajaran (Nur, et. al., 2024).

Menghadapi hal yang diuraikan sebelumnya, pendidikan matematika berusaha untuk melakukan sesuatu yakni tentang bagaimana mempelajari matematika dengan cara yang fleksibel melalui pembelajaran yang dapat digabungkan dengan budaya yang ada pada masyarakat. Sehingga dalam pendidikan matematika munculah istilah “Etnomatematika” yang memiliki makna sederhana sebagai suatu pengintegrasian matematika dengan budaya yang ada pada masyarakat.

Etnomatematika merupakan salah satu hal yang dapat menghubungkan antara budaya dengan pendidikan matematika (Hardiarti, 2017). Etnomatematika juga disebutkan sebagai langkah-langkah khusus yang digunakan oleh suatu kelompok budaya atau masyarakat dalam melakukan aktivitas matematika seperti, mengukur, menghitung, membuat pola, merancang alat atau bangunan, dan sebagainya (Putri, 2017). Dari penjelasan keduanya, dapat disimpulkan bahwa memang benar keduanya yakni matematika dan budaya saling berkaitan dan hal tersebut dapat dipelajari melalui suatu disiplin ilmu matematika yang disebut sebagai etnomatematika.

Menurut Desmawati (2018) melakukan suatu kajian aktivitas etnomatematika terhadap budaya masyarakat akan memberikan banyak informasi dan fakta bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya, salah satunya ialah tarian tradisional. Daerah di Indonesia pasti memiliki ciri khas tari tradisionalnya masing-masing. Misalnya Banten terkenal dengan tarian rampak bedug, Bali terkenal dengan tari kecak, Sumatera Barat terkenal dengan tari piring, dan masih banyak lagi. Ciri khas tarian tersebut dapat terlihat dari salah satu aspek yaitu gerak tariannya yang berbeda antara satu tarian dengan tarian yang lainnya.

Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji dan mencoba menghubungkan matematika dan budaya dengan cara menggali unsur matematika terhadap kebudayaan tari tradisional melalui kajian studi literatur terhadap penelitian-penelitian sebelumnya terkait aktivitas etnomatematika dalam gerak tari tradisional di Indonesia. Harapan dari penelitian ini dapat menjadikan ilmu matematika menjadi lebih menarik dan terus berkembang sehingga terciptanya desain pembelajaran matematika yang lebih menyenangkan serta mampu melestarikan kebudayaan tari tradisional di Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ilmiah ini ialah *Systematic Literature Review* (SLR). SLR merupakan suatu metode yang bermaksud untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menjabarkan beberapa penelitian terdahulu mengenai suatu topik yang menarik dengan pertanyaan penelitian tertentu yang relevan (Triandini et al., 2019). Artinya dengan digunakannya metode SLR ini, peneliti dapat melakukan identifikasi dan *review* terhadap penelitian-penelitian sebelumnya terhadap topik yang akan dibahas yakni mengenai kajian etnomatematika dalam gerak tari tradisional di Indonesia.

Untuk memperoleh hasil pembahasan yang komprehensif, peneliti mencari dan mengumpulkan artikel ilmiah melalui situs *google scholar* dan jurnal nasional lainnya yang sudah terakreditasi Sinta. Pencarian artikel ilmiah ini menggunakan kata kunci Kajian Etnomatematika dalam Gerak Tari Tradisional. Dari hasil pencarian tersebut, diperoleh berbagai artikel ilmiah dengan topik terkait kemudian peneliti memilih 8 artikel ilmiah yang sangat erat kaitannya dengan kata kunci yang digunakan. Selain itu, artikel ilmiah yang dipilih pun merupakan artikel yang telah dipublikasikan dalam rentang waktu 2019 sampai dengan 2024, sehingga hasil penelitian yang diperoleh pun berupa informasi-informasi terbaru seputar topik yang diteliti.

Langkah selanjutnya, peneliti mengelompokkan artikel-artikel yang dipilih berkaitan dengan etnomatematika pada gerak tari tradisional. Kemudian, peneliti menyajikan hasil meta data dalam bentuk tabel yang berisikan tentang nama penulis, tahun terbit, judul, dan metode penelitian yang digunakan. Selanjutnya peneliti dapat menganalisis, *mereview*, dan menyimpulkan hasil penelitian artikel ilmiah yang akan disajikan pula dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data yang dimasukkan dalam kajian literatur ini adalah analisis dan rangkuman artikel ilmiah yang telah dicari sebelumnya pada situs *google scholar* dan jurnal nasional lainnya yang sudah terakreditasi Sinta. Tabel 1 menjelaskan isi artikel yang digunakan tentang nama penulis, tahun terbit, judul, dan metode penelitian.

Tabel 1. Identitas Artikel

Nama Penulis dan Tahun Terbit	Judul	Metode Penelitian yang digunakan
(Maryati & Pratiwi, 2019)	Etnomatematika: Eksplorasi dalam Tarian Tradisional pada Pembukaan Asian Games 2018	Penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan etnografi
(Nurina & Indrawati, 2021)	Eksplorasi Etnomatematika pada Tari Topeng Malangan sebagai Sumber Belajar Matematika Sekolah Dasar	Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi
(Angel & Saija, 2023)	Eksplorasi Etnomatematika pada Gerakan Tari Manuk Dadali terhadap Konsep Geometri	Penelitian eksploratori dengan menggunakan pendekatan etnografi
(Amri & Santia, 2023)	Eksplorasi Etnomatematika pada Tari Napa di Masyarakat Bengkulu Selatan	Penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan etnografi
(Arba et al., 2023)	Eksplorasi Etnomatematika pada Tarian Cakalele Suku Abui di Kabupaten Alor dan Integrasinya dalam Pembelajaran Matematika	Penelitian kualitatif deskriptif
(Sarmila & Yuhana, 2023)	Eksplorasi Etnomatematika pada Kesenian Tari Rampak Bedug Banten	Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi

Nama Penulis dan Tahun Terbit	Judul	Metode Penelitian yang digunakan
(Gazanofa & Wahidin, 2023)	Ekplorasi Etnomatematika pada Gerak Tari Piring	Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi
(Tupen et al., 2024)	Eksplorasi Etnomatematika pada Tarian Gawi	Penelitian kualitatif deskriptif

Dapat dilihat bahwa berdasarkan tabel 1 semua judul pada penelitian sebelumnya berkaitan dengan etnomatematika dalam tari tradisional di Indonesia. Dengan tahun terbit artikel berada dalam rentang waktu 2019 sampai dengan 2024. Kemudian, dari 8 artikel yang dipilih sebagian besar menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi yakni sebanyak tiga artikel, dua artikel menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnografi, satu artikel menggunakan metode eksploratif dengan pendekatan etnografi, dan dua artikel menggunakan metode kualitatif deskriptif saja.

Selanjutnya dari 8 artikel yang dipilih dalam tabel 2 berikut akan disajikan tentang hasil meta data terkait aktivitas etnomatematika dalam tari tradisional di Indonesia.

Tabel 2. Hasil Analisis Metadata Aktivitas Etnomatematika dalam Tari Tradisional di Indonesia

Nama Penulis	Hasil Penelitian	Kesimpulan Penelitian
Maryati & Pratiwi (2019)	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat aktivitas etnomatematika pada tari saman yang berasal dari Aceh sebagai tarian tradisional dalam pembukaan <i>Asian Games</i> 2018. Aktivitas etnomatematika dalam tari tersebut dapat dilihat dari pakaian, gerakan, dan formasi yang digunakan pada tariannya. Penari menggunakan 2 warna kostum yang berbeda yakni ungu dan oranye, dimana dalam aspek matematika sekolah hal tersebut masuk ke dalam konsep materi himpunan. Kemudian, bentuk formasi yang terlihat dari tari saman menyerupai bentuk bangun datar persegi dan belah ketupat. Aspek matematika sekolah yang dapat dipelajari dari formasi tarian tersebut meliputi sifat-sifat, luas, dan keliling dari bangun datar persegi panjang dan belah ketupat.	Aspek matematika yang terdapat dalam tari saman sebagai tari tradisional pada pembukaan <i>Asian Games</i> 2018 meliputi konsep himpunan dan bangun datar. Sehingga, tari saman ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam pembuatan desain pembelajaran untuk peserta didik sekolah dasar maupun sekolah menengah. Selain itu, adanya aktivitas etnomatematika dalam tari tradisional ini dapat mengubah pandangan bahwa matematika dan budaya memiliki hubungan yang saling terikat dan dapat dipelajari dengan cara yang menyenangkan.
Nurina & Indrawati (2021)	Hasil penelitian dalam eksplorasi etnomatematika yang dilakukan pada	Dengan ditemukannya aspek matematis dalam gerakan Tari

Nama Penulis	Hasil Penelitian	Kesimpulan Penelitian
	<p>Tari Topeng Malangan yang merupakan tari tradisional khas Kabupaten Malang ini menunjukkan bahwa terdapat konsep dasar matematika yang digunakan dalam gerakan tariannya. Konsep dasar matematika tersebut ialah berkaitan dengan konsep geometri terkhusus pada materi sudut yang meliputi sudut pelurus, siku-siku, tumpul, dan lancip dan materi garis yang meliputi garis sejajar berhimpit, dan berpotongan.</p>	<p>Topeng Malangan, hal ini dapat menjadikan Tari Topeng Malangan sebagai salah satu alternatif dalam pembuatan sumber belajar matematika khususnya pada tingkat sekolah dasar mengenai materi garis dan sudut. Selain itu, dengan adanya etnomatematika dalam Tari Topeng Malangan ini dapat dijadikan juga sebagai salah satu cara untuk mengenalkan kepada peserta didik mengenai kebudayaan tradisional yang ada di Indonesia.</p>
<p>Angel & Saija (2023)</p>	<p>Hasil dari penelitian eksplorasi etnomatematika dalam tarian manuk dadali yang merupakan tari khas Jawa barat ini ditemukan bahwa terdapat aspek matematika berupa konsep geometri dalam gerakan tariannya. Konsep geometri tersebut meliputi geometri sudut, geometri dimensi dua, dan transformasi geometri.</p> <p>Dalam gerakan tariannya, geometri sudut terbentuk melalui posisi tangan yang membentuk sudut pelurus, siku-siku, tumpul, dan lancip. Kemudian geometri dimensi dua dapat terlihat dari pola lantai penari yang membentuk garis lurus dan bangun datar seperti persegi panjang, trapesium, dan belah ketupat. Dan yang terakhir, transformasi geometri berupa rotasi dapat terlihat melalui gerakan memutar dalam pola lantai yang dilakukan oleh penari.</p>	<p>Aspek matematika yang ditemukan dalam tari manuk dadali ini berupa konsep geometri yang meliputi geometri sudut, dimensi dua, dan transformasi. Ketiga konsep geometri tersebut dapat terlihat melalui gerakan tarian berupa posisi badan, tangan, kaki, maupun pola lantai yang dilakukan oleh penari dalam membawakan tarian tersebut. Oleh karena itu, tari piring ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran matematika khususnya dalam mempelajari konsep geometri sehingga peserta didik tidak hanya mempelajari konsep matematika saja melainkan juga mempelajari rentang salah satu budaya tradisional yang ada di Indonesia.</p>
<p>(Amri & Santia, 2023)</p>	<p>Tari Napa merupakan tari tradisional yang berasal dari Bengkulu Selatan. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa terdapat aktivitas etnomatematika dalam tari napa yang dapat dilihat dari gerakan tarian dan alat-alat yang digunakan dalam tari tersebut.</p>	<p>Aktivitas etnomatematika dalam Tari Napa dapat dilihat dari gerakan dan alat-alat yang digunakan pada saat menari. Aspek matematis dalam tarian ini meliputi konsep geometri mengenai jenis-jenis sudut dan bangun datar, dimana aspek ini</p>

Nama Penulis	Hasil Penelitian	Kesimpulan Penelitian
	<p>Dalam gerakan tari napa ditemukan konsep geometri mengenai jenis - jenis sudut. Kemudian, alat yang digunakan dalam tari napa menyerupai bentuk-bentuk bangun datar seperti lingkaran dan persegi panjang. Selain itu, dalam tari napa juga terdapat beberapa aktivitas fundamental matematis seperti menghitung, menentukan lokasi, mengukur, mendesain, bermain, dan menjelaskan.</p>	<p>didasarkan pada aktivitas fundamental matematis dalam tari napa seperti menghitung (jumlah penari dan alat musik yang digunakan), menentukan lokasi (penentuan posisi alat musik, penari, dan asset yang digunakan), mengukur (mengukur jarak antar penari), mendesain (pakaian yang digunakan oleh penari), bermain (cara memainkan alat musik dan menentukan aturan gerakan tari), dan menjelaskan (menjelaskan makna gerakan tari napa).</p>
<p>Arba, Dominikus & Udil (2023)</p>	<p>Hasil eksplorasi etnomatematika yang dilakukan terhadap Tarian Cakalele khas Suku Aboi di Kabupaten Alor ini terdapat aktivitas fundamental matematis yang meliputi <i>counting</i> (menghitung), <i>measuring</i> (mengukur), <i>designing</i> (merancang), dan <i>locating</i> (menentukan lokasi). Dimana dalam setiap aktivitas tersebut terdapat konsep matematika yang berkaitan dengan pembelajaran matematika sekolah yang meliputi konsep geometri, pola bilangan genap, pengukuran, dan lain-lain. Hal tersebut dapat diamati melalui gerakan tarian, pola lantai, maupun alat dan busana yang digunakan oleh penari dalam membawakan tariannya.</p>	<p>Aktivitas etnomatematika yang ditemukan dalam Tarian Cakalele ini berupa aktivitas fundamental matematis yang dikemukakan oleh Bishop dan berkaitan dengan materi pembelajaran matematika di sekolah sehingga hal tersebut dapat menjadikan tarian cakalele ini sebagai salah satu sumber belajar terkhusus pada materi tersebut.</p>
<p>Sarmila & Yuhana (2023)</p>	<p>Tari Rampak Bedug merupakan tarian khas provinsi Banten. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat aktivitas fundamental matematis menurut Bishop yang meliputi <i>counting</i> (menghitung), <i>locating</i> (menentukan lokasi), <i>measuring</i> (mengukur), <i>designing</i> (merancang), <i>playing</i> (bermain), dan <i>explaining</i> (menjelaskan). Selain itu, dalam tarian ini juga terdapat aktivitas etnomatematika lainnya yang berhubungan dengan konsep geometri berupa garis, transformasi, bangun datar,</p>	<p>Aktivitas etnomatematika yang ditemukan dalam tari rampak bedug ini berkaitan dengan konsep geometri dalam pembelajaran matematika sekolah yang meliputi garis, transformasi, bangun datar, dan bangun ruang. Aspek matematis tersebut dapat diamati melalui gerakan, pola lantai, dan alat musik yang digunakan oleh penari dalam membawakan tariannya.</p>

Nama Penulis	Hasil Penelitian	Kesimpulan Penelitian
	<p>dan bangun ruang yang dapat dilihat melalui pola lantai dan alat musik yang digunakan oleh para penari.</p> <p>Contohnya materi garis terdapat pada pola lantai yang terbentuk ketika penari berada dalam posisi yang sejajar, kemudian materi bangun ruang terdapat pada alat musik yang berbentuk tabung yaitu bedug dan terbang gede, selanjutnya materi bangun datar terdapat pada pola lantai yang membentuk lingkaran dan trapesium, dan terakhir materi transformasi berupa translasi terdapat pada salah satu pola lantai dalam tarian tersebut.</p>	
<p>Gazanofa & Wahidin (2023)</p>	<p>Tari Piring merupakan tarian khas daerah Sumatra Barat. Dalam hasil penelitian ini ditemukan konsep dasar matematika dalam gerakan tarian piring. Contohnya gerakan tangan penari yang jika diamati akan membentuk suatu sudut dan garis, kemudian dalam pola lantai penari ditemukan konsep matematika berupa titik koordinat, dan posisi badan, kaki, dan tangan penari yang dapat membentuk bangun datar seperti segi lima, segitiga sama sisi, dan belah ketupat.</p>	<p>Dalam penelitian etnografi tentang tari piring khas Sumatra Barat ini ditemukan konsep dasar matematika yang meliputi konsep bangun ruang, titik koordinat, garis, dan sudut yang dapat diamati melalui gerakan-gerakan dalam tarian tersebut.</p>
<p>Tupen, et. al. (2024)</p>	<p>Hasil yang diperoleh dalam eksplorasi etnomatematika yang dilakukan pada Tari Gawi khas Suku Lio Kabupaten Ende ini terdapat muatan etnomatematika yang berhubungan dengan konsep geometri khususnya dalam materi bangun datar, garis, dan sudut. Dalam penelitian ini hasil eksplorasi diamati melalui 3 aspek yakni bentuk/ pola lantai, busana, dan gerakan penari.</p> <p>Pada aspek yang pertama yaitu pola lantai ditemukan bentuk bangun datar berupa lingkaran. Kemudian aspek yang kedua yaitu busana ditemukan pula konsep geometri berupa bangun datar persegi panjang pada ikat kepala maupun</p>	<p>Dalam Tarian Gawi khas Suku Lio ini terdapat keterkaitan antara budaya dengan konsep dasar matematika yakni geometri yang ditinjau melalui 3 aspek yaitu pola lantai, busana, dan gerakan dalam tarian tersebut. Melalui eksplorasi kebudayaan tari gawi ini dapat menambah wawasan tentang literasi matematika dan membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan khususnya dalam materi geometri.</p>

Nama Penulis	Hasil Penelitian	Kesimpulan Penelitian
	sarung yang dikenakan oleh para penari. Dan aspek yang terakhir yakni gerakan penari ditemukan konsep geometri berupa garis dan sudut yang terbentuk melalui gerakan tangan dan kaki yang dilakukan oleh penari ketika membawakan tarian tersebut.	

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan terhadap 8 artikel penelitian terdahulu yang meneliti tentang eksplorasi etnomatematika terhadap gerak tari tradisional di Indonesia diperoleh hasil bahwa seluruh artikel menjelaskan adanya muatan etnomatematika berupa aktivitas maupun aspek matematis yang berkaitan dengan kebudayaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kebudayaan tari tradisional di Indonesia dapat dikaitkan dengan konsep dasar matematika yang biasanya di pelajari dalam pembelajaran matematika di sekolah. Dengan adanya hal tersebut dapat menunjukkan bahwa di Indonesia ini telah banyak menerapkan kajian etnomatematika khususnya dalam kebudayaan tarian tradisionalnya (Santoso & Kurino, 2021). Dampak dari hasil penelitian ini ialah semakin bertambahnya wawasan tentang literasi matematika yang berkaitan dengan unsur kebudayaan, menambah sumber belajar dan meningkatkan motivasi belajar matematika melalui eksplorasi kebudayaan sehingga pembelajaran matematika dapat dikembangkan menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh melalui kajian literatur ini dapat disimpulkan bahwa gerakan dalam tarian tradisional di Indonesia memiliki keterkaitan dengan konsep dasar matematika di sekolah. Konsep dasar matematika yang paling banyak ditemukan dari setiap tarian ialah mengenai konsep geometri terkhusus dalam materi sudut, garis, bangun datar, bangun ruang, dan transformasi geometri. Konsep geometri tersebut dapat ditinjau melalui aspek-aspek yang meliputi gerakan tarian, pola lantai, busana, maupun alat musik yang digunakan oleh penari dalam membawakan tariannya. Selain itu, ditemukan pula aktivitas matematis dalam tarian tersebut seperti menghitung, mengukur, menentukan lokasi, merancang, bermain, dan menjelaskan. Oleh karena itu, melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait literasi matematika yang berkaitan dengan unsur kebudayaan, serta dapat dijadikan sebagai sumber dan motivasi belajar melalui eksplorasi kebudayaan sehingga mampu mengubah pandangan bahwa matematika dapat dipelajari melalui cara yang lebih menyenangkan serta sebagai salah satu upaya dalam menjaga kelestarian budaya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., & Santia, M. D. (2023). Eksplorasi Etnomatematika pada Tari Napa di Masyarakat Bengkulu Selatan. *Jurnal MATH-UMB.EDU*, 10(2), 117–123. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.36085/mathumbedu.v10i2.4903>
- Angel, S., & Saija, L. M. (2023). Eksplorasi Etnomatematika Pada Gerakan Tari Manuk Dadali Terhadap Konsep Geometri. *Jurnal Padagogik*, 6(1), 10–24. <https://doi.org/10.35974/JPD.V6I1.3017>
- Arba, H. M. N., Dominikus, W. S., & Udil, P. A. (2023). Eksplorasi Etnomatematika pada Tarian Cakalele Suku Abui di Kabupaten Alor dan Integrasinya dalam Pembelajaran Matematika. *Haumeni Journal of Education*, 3(2), 26–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/haumeni.v3i2.12220>
- Benindo, F. (2024). *Etnomatematika? Ketika Matematika dan Budaya Bersatu*. Warung Sains Teknologi. <https://warstek.com/etnomatematika/>
- Desmawati, R. (2018). *EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA PADA GERAK TARI TRADISIONAL SIGEH PENGUTEN LAMPUNG*. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/5140/>
- Gazanofa, F. S., & Wahidin. (2023). Eksplorasi Etnomatematika pada Gerak Tari Piring. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 3162–3173. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2679>
- Hardiarti, S. (2017). Etnomatematika: Aplikasi Bangun Datar Segiempat Pada Candi Muaro Jambi. *Aksioma*, 8(2), 99–110. <https://doi.org/10.26877/aks.v8i2.1707>
- Maryati, & Prahmana, R. C. I. (2018). Ethnomathematics: Exploring the Activities of Designing Kebaya Kartini. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 6(1), 11–19. <https://doi.org/10.24252/mapan.2018v6n1a2>
- Maryati, & Pratiwi, W. (2019). Etnomatematika: Eksplorasi Dalam Tarian Tradisional Pada Pembukaan Asian Games 2018. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.24853/fbc.5.1.23-28>
- Nur, S., Wanasari, Kurniawan, R., Arni, & Aprisal. (2024). Eksplorasi Etnomatematika Kue Khas Mandar: Kue Bikang sebagai Sumber Belajar di Sekolah. *JUPIKA: Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Flores*, 7(1), 44–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/jupika.v7i1.3470>
- Nurina, A. D., & Indrawati, D. (2021). Eksplorasi Etnomatematika Pada Tari Topeng Malang Sebagai Sumber Belajar Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 09(08), 3114–3123. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/42329>
- Putri, L. I. (2017). Eksplorasi Etnomatematika Kesenian Rebana Sebagai Sumber Belajar Matematika Pada Jenjang MI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 21–31. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/pendas.4.1.%25p>
- Santoso, E., & Kurino, Y. D. (2021). Systematic Literatur Review: Ethnomathematic dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Theorems (The Original Reasearch Of Mathematics)*, 6, 77–84. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/th.v6i1.3231>

- Sarmila, & Yuhana, Y. (2023). Eksplorasi Etnomatematika pada Kesenian Tari Rampak Bedug Banten. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 1695–1707. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10956>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems (IJIS)*, 1(2), 63–77. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Tupen, S. N., Ningsih, Sa'o, S., Se'a, E. E., & Siwo, M. R. (2024). Eksplorasi Etnomatematika pada Tarian Gawi. *JUPIKA: Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Flores*, 6(2), 36–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/jupika.v7i1.3756>